

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *INVENTORY TURNOVER* AND *RETURN ON EQUITY* TO THE *PRICE EARNINGS RATIO* ON THE AUTOMOTIVE INDUSTRY COMPANIES WHICH ARE LISTED ON STOCK EXCHANGES INDONESIA PERIOD 2009-2013

Melissa Fridayani Putri¹⁾ dan Irni Yunita, ST., MM.²⁾

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹⁾ melissafridayaniputri@yahoo.com, ²⁾ irniyunita81@telkomuniversitas.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan industri otomotif di Indonesia berkembang pesat. Jumlah kendaraan bermotor setiap tahunnya pun meningkat. Pada pertengahan tahun 2013 muncul perusahaan internasional yang mengeluarkan LCGC (*Low Cost Green Car*). LCGC merupakan mobil murah hemat energi. Dengan adanya LCGC ini jumlah permintaan meningkat, produksi meningkat. Sehingga investasipun meningkat. Dalam berinvestasi investor harus mampu menganalisis dan melakukan pertimbangan dengan melihat rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan ini penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat lima rasio keuangan yang perlu dilihat investor sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *return on equity* terhadap *price earning ratio*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dari 6 perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* dengan kontribusi yang diberikan sebesar 7,98 %, sedangkan sisanya sebesar 92,02 % merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *return on equity*, *price earning ratio*

ABSTRACT

The automotive development grows fastly and so does the number of the vehicle in Indonesia. In 2013 there is an international company producing some cars called LCGC. It's a cheap car using low energy. On account of it, the demand of the cars increases and the investment does too. And the investors have to be able to analyse and make a decision about the ratio of a company financial statement. Financial risk is a study telling the comparison among the numbers in the financial statement by using the representative formulas. This financial ratio is important to analyse the financial statement of a company. In this research there are five kinds of financial ratio needed to be seen by the investors as a consideration to invest our money in a company. This research is to analyse the influence of current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover and return on equity to price earning ratio. This research uses quantitative methode. The samples are six automotive industries listed in Indonesia Stock Exchange. This research using regression of panel data, determination coefficient and hypothesis evaluation analysis. The result of that evaluation shows that current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover and return on equity don't affect significantly to price earning ratio by giving the contribution about 7,89%, whereas affect of the other variable which is't researched.

Keywords: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *return on equity*, *price earning ratio*

1. PENDAHULUAN

Industri otomotif merupakan merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor di Indonesia. Indonesia merupakan pasar otomotif terbesar di ASEAN. Kawasan ASEAN diperkirakan akan menjadi pasar otomotif kelima terbesar di dunia pada tahun 2019. Prediksi ini diluncurkan berdasarkan analisa terbaru Frost & Sullivan. Dalam analisa tersebut, ASEAN dinilai menawarkan peluang yang signifikan bagi produsen mobil global baik dalam jangka pendek maupun menengah. Frost & Sullivan memprediksi Indonesia akan menjadi pasar otomotif terbesar di ASEAN pada 2019 dengan total kendaraan mencapai 2,3 juta. Perkembangan ini dipicu oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil, peningkatan kelas menengah, dan peningkatan investasi sektor otomotif serta pemberlakuan regulasi otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar. (Sumber: <http://www.tempo.com>).

Pada pertengahan tahun 2013 mulai banyak muncul perusahaan internasional yang mengeluarkan mobil murah (*Low Cost Green Car*) yang diproduksi di Indonesia. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor (Gaikindo) menyatakan bahwa kendaraan irit bahan bakar dan ramah lingkungan akan menjadi tren (Sumber: <http://www.merdeka.com>). Otomotif merupakan salah satu penyumbang utama investasi industri nasional. Nilai investasi yang masuk dari perusahaan lokal otomotif dan pendukungnya yang naik tajam sebesar 248,4 persen menjadi 1,982 miliar dollar AS dari sebelumnya 569 juta dollar AS. Jumlah perusahaan lokal yang menginvestasikan tahun 2013 meningkat (Sumber: <http://www.otomotif.kompas.com>).

Pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana dan menguntungkan investor. Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi suatu negara. Investor harus mampu menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Gumanti (2011:293) menyatakan setidaknya dikenal ada dua analisis investasi saham yang paling umum diketahui, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan analisis yang didasarkan pada informasi berbasis pasar dalam memprediksi pergerakan harga saham individual atau pasar secara keseluruhan. Sedangkan, analisis fundamental mencakup pendugaan atas nilai saham suatu perusahaan tanpa menggunakan informasi harga saham sebagai acuan dalam menilai saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Analisis ini mencakup suatu pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi dan juga sumber-sumber informasi lain yang berkenaan dengan perusahaan, produk yang dihasilkan, tingkat persaingan di pasar, dan kondisi perekonomian secara umum.

Rasio yang digunakan dalam analisis fundamental ini yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*inventory turnover*), rasio profitabilitas (*return on equity*), terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI. Investor selalu mencari alternatif investasi yang memberikan *return* tinggi dengan resiko tertentu. Oleh karena itu, investor perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap PER. Hasil penelitian dari Suhadi (2009), menyatakan bahwa rasio aktivitas (ITO) dan rasio profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Rusli (2011), menyatakan bahwa *current ratio* (CR) dan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Arisona (2013), menyatakan bahwa PER dipengaruhi oleh *divident payout ratio* (DPR) dan *return on equity* (ROE).

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan industri otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?
2. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan industri otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?
3. Apakah terdapat pengaruh *inventory turnover* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan industri otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?

4. Apakah terdapat pengaruh *return on equity* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan industri otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?
5. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *inventory turnover* (ITO), *return on equity* (ROE) terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan industri otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI

2.1 Tinjauan Pustaka

Menurut Gumanti (2011:9), investasi adalah penggunaan modal keuangan sebagai suatu upaya untuk menciptakan uang yang lebih banyak. Jika seseorang sudah memutuskan untuk berinvestasi, maka secara otomatis yang bersangkutan tidak hanya berharap untuk memperoleh keuntungan semata, tetapi juga harus siap menanggung segala kemungkinan akibat dari keputusan tersebut. Keuntungan yang diharapkan investor dapat berbentuk keuntungan modal (*capital gain*) atau juga jika berinvestasi pada saham, investor mendapatkan kemungkinan memperoleh dividen. Menurut Fahmi (2012:271) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis saham antara lain saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Menurut Fahmi (2012:49), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Sedangkan menurut Brigham, Houston (2010:136) rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan perbandingan yang berguna. Rasio keuangan memberikan dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting yang berkaitan dengan kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Menurut Gumanti (2011:111) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Dari rasio-rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan kepentingan kinerja perusahaan dalam penelitian ini meliputi: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Equity*.

2.2 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:8), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Zikmund et al, 2010:19). Studi kepustakaan ini termasuk ke dalam bentuk survei literatur. Survei literatur merupakan dokumentasi dari tinjauan menyeluruh terhadap karya publikasi dan nonpublikasi dari sumber sekunder dalam bidang minat khusus bagi peneliti (Sekaran, 2011:82). Untuk penelitian ini, data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada. Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah laporan perusahaan yang menerbitkan dan memperdagangkan saham. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange* (IDX).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi data panel. Data panel (*pooled data*) disebut juga *longitudinal* atau *micropanel data*. Gujarati dan Porter (2009:23) menyatakan, "*In pooled or combined, data are elements of both time series and cross section data*". Data panel memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu memiliki unsur penelitian *cross section* yang berulang (*time series*), banyaknya obyek penelitian berdampak pada data yang lebih informatif, bervariasi, kolinearitas antar variabel berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) meningkat. Serta data panel mampu meminimalkan bias yang ditimbulkan oleh agregasi data individu. Keunggulan-keunggulan tersebut berdampak pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam data panel (Ajija et al, 2011:52).

Teknik estimasi model regresi data panel, ada tiga yang bisa digunakan yaitu model *Common Effect*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Untuk menentukan teknik mana yang sebaiknya dipilih, ada dua uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Pertama Uji Chow

digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Kedua, Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

Untuk memilih model yang baik digunakan dari ketiga model tersebut, maka terdapat dua uji yang digunakan, yaitu:

a. Uji signifikansi *Common Effect* atau *Fixed Effect* (Uji Chow)

Chow Test adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Common Effect* model atau *Fixed Effect* model. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Menurut Ajija *et al* (2011:53), jika memperoleh hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menolak H_0 yang berarti model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*. Kriteria lain yang dapat digunakan adalah dengan *Likelihood Test* pada alat uji statistik jika nilai *p-value cross-section Chi-Square* $\leq \alpha$ (taraf signifikansi 5%) atau nilai *p-value cross-section F Test* juga $\leq \alpha$ (taraf signifikansi 5%) maka model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*. Jika sebaliknya, maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*.

b. Uji Signifikansi *Fixed Effect* Atau *Random effect* (Uji Hausmann)

Hausman Test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effects Model*

H_1 : *Fixed Effects Model*

Menurut Ajija *et al* (2011:54), apabila *Chi-Square statistic* \geq *Chi-Square tabel* dan *p-value* signifikan maka menolak H_0 yang berarti model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*. Menurut Widarjono (2010:241), kriteria lain pengujian adalah jika nilai statistik Hausman $>$ nilai kritisnya (*Chi-Square* 5%, df) maka model yang digunakan adalah *Fixed effect*, sedangkan jika nilai statistik Hausman $<$ nilai kritisnya (*Chi-Square* 5%, df) maka model yang tepat digunakan adalah *Random effect*.

Model Regresi Panel sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*price earning ratio*)

α = Konstanta

X₁ = Variabel independen 1 (*current ratio*)

X₂ = Variabel independen 2 (*debt to equity ratio*)

X₃ = Variabel independen 3 (*inventory turnover*)

X₄ = Variabel independen 4 (*return on equity*)

$b_{(1,2,3,4)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

3. PEMBAHASAN

Dari 6 perusahaan sampel dimana 6 perusahaan tersebut dikalikan dengan tahun pengamatan (5tahun), maka didapatkan data observasi sebanyak 30 data. Pada Tabel Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *price earning ratio* dari perusahaan sampel selama periode pengamatan (2009-2013) sebesar 11,6 kali dengan standard deviasi 5,49 dimana nilai standard deviasi ini lebih kecil daripada rata-rata *price earning ratio*. Demikian pula nilai minimum lebih kecil dari rata-ratanya (1,64) dan nilai maksimum jauh lebih besar dari rata-ratanya (21,35).

Dari tabel berikut juga dapat diketahui perusahaan industri otomotif yang menjadi sampel mempunyai nilai *current ratio* rata-rata sebesar 1,64 kali dengan standard deviasi 0,72. CR minimum sebesar 0,93 kali dan maksimum 4,01. Sedangkan DER yang dimiliki perusahaan industri otomotif yang menjadi sampel mempunyai rata-rata sebesar 2,02 kali dengan standard deviasi 3,05. DER minimum 0,23 dan maksimum sebesar 14,75 kali.

Perusahaan industri otomotif yang menjadi sampel mempunyai rasio rata-rata *inventory turnover* sebesar 6,23 kali dengan standard deviasi 2,38. Rasio minimum sebesar 1,23 kali dan maksimumnya 10,98. Sedangkan *return on equity* perusahaan industri otomotif yang menjadi sampel memiliki rata-rata sebesar 18,4 kali dengan standard deviasi 11,14. ROE minimum 2,1 kali dengan maksimum 42,79 kali.

Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Current Ratio</i>	0,93	4,01	1,64	0,72
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,23	14,75	2,02	3,05
<i>Inventory Turnover</i>	1,23	10,98	6,23	2,38
<i>Return On Equity</i>	2,1	42,79	18,4	11,14
<i>Price Earning Ratio</i>	1,64	21,35	11,6	5,49

3.1 Pengujian Regresi Data Panel

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Metode *common effect*

H_1 : Metode *fixed effect*

Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $< \alpha = 5\%$, atau nilai *probability (p-value) F test* $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $\geq \alpha = 5\%$, atau nilai *probability (p-value) F test* $\geq \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*.

Berdasarkan uji Chow, maka diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.322419	(4,21)	0.0902
Cross-section Chi-square	10.988535	4	0.0267

Sumber : Data diolah penulis, 2014

Berdasarkan hasil Uji Chow diatas, diperoleh nilai Prob. *Cross-section Chi square* sebesar 0,0267, lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima, maka metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*.

Berdasarkan uji Chow, maka diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2
Metode Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.72330	4.669963	3.152766	0.0042
CR?	-1.132962	1.621533	-0.698698	0.4912
DER?	-0.346710	0.381476	-0.908865	0.3721
ITO?	0.336346	0.641852	0.524024	0.6049
ROE?	-0.144261	0.139001	-1.037841	0.3093
R-squared	0.079844	Mean dependent var		11.60167

Adjusted R-squared	-0.067381	S.D. dependent var	5.490448
S.E. of regression	5.672410	Akaike info criterion	6.460117
Sum squared resid	804.4058	Schwarz criterion	6.693650
Log likelihood	-91.90175	Hannan-Quinn criter.	6.534826
F-statistic	0.542324	Durbin-Watson stat	2.077556
Prob(F-statistic)	0.706115		

Sumber : Data diolah penulis, 2014

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio\ (PER)_{it} = 14,72330 - 1,132962\ CR - 0,346710\ DER + 0,336346\ ITO - 0,144261\ ROE + e$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar -0,067381. Hal ini berarti variabel CR, DER, ITO dan ROE secara bersama-sama menjelaskan variasi data dari *Price Earning Ratio (PER)* sebesar -6,73%.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa dengan uji t pada tingkat signifikansi 0,05, koefisien konstanta memiliki nilai probabilitas yang signifikan, yaitu $0,004 < 0,05$. Koefisien regresi CR menunjukkan nilai probabilitas yang tidak signifikan sebesar $0,49 > 0,05$. Koefisien regresi DER juga memiliki probabilitas yang tidak signifikan sebesar $0,37 > 0,05$. Koefisien ITO juga memiliki probabilitas yang tidak signifikan sebesar $0,60 > 0,05$. Koefisien regresi ROE juga tampak tidak signifikan, yaitu sebesar $0,3 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil estimasi dengan metode efek umum, koefisien regresi CR, DER, ITO dan ROE tidak signifikan mempengaruhi PER.

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode Random Effect atau metode Fixed Effect yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Metode *random effect*

H_1 : Metode *fixed effect*

Jika nilai *p-value cross section random* $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika nilai *p-value cross section random* $\geq \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*.

Berdasarkan uji *Hausman*, maka diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.289676	4	0.0543

Sumber: Data diolah penulis, 2014

Berdasarkan hasil uji *Hausman*, nilai *Prob (p-value) cross section random* sebesar $0,0543 > 0,05$, maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima yaitu model regresi data panel menggunakan metode *Random Effect*.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan di atas, maka model persamaan regresi data panel yang digunakan adalah menggunakan metode *Random Effect*. Tabel 3 merupakan hasil uji dengan metode *Random Effect*.

Tabel 4
Metode Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.72330	4.242639	3.470316	0.0019
CR?	-1.132962	1.473155	-0.769072	0.4491

DER?	-0.346710	0.346569	-1.000407	0.3267
ITO?	0,336346	0.583120	0.576804	0.5692
ROE?	-0.144261	0.126282	-1.142373	0.2641
Random Effects (Cross)				
_2009--C	-3.91E-12			
_2010--C	4.55E-13			
_2011--C	6.92E-13			
_2012--C	-3.33E-12			
_2013--C	6.09E-12			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.62E-06	0.0000
Idiosyncratic random		5.153358	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.079844	Mean dependent var	11.60167
Adjusted R-squared	-0.067381	S.D. dependent var	5.490448
S.E. of regression	5.672410	Sum squared resid	804.4058
F-statistic	0.542324	Durbin-Watson stat	2.077556
Prob(F-statistic)	0.706115		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.079844	Mean dependent var	11.60167
Sum squared resid	804.4058	Durbin-Watson stat	2.077556

Sumber: Data diolah penulis, 2014

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio\ (PER)_{it} = 14,72330 - 1,132962CR - 0,346710DER + 0,336346ITO - 0.144261ROE + e$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R*² sebesar -0.067381. Hal ini berarti variabel CR, DER, ITO dan ROE secara bersama-sama menjelaskan variasi data dari *Price Earning Ratio* (PER) sebesar -6,73%.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa dengan uji t pada tingkat signifikansi 0,05 koefisien konstanta memiliki nilai probabilitas yang signifikan, yaitu $0.0019 < 0,05$. Koefisien regresi CR menunjukkan nilai probabilitas yang tidak signifikan, yaitu $0,45 > 0,05$. Koefisien regresi DER juga memiliki probabilitas yang tidak signifikan sebesar $0,32 > 0,05$. Koefisien ITO juga memiliki probabilitas yang tidak signifikan sebesar $0,56 > 0,05$. Koefisien regresi ROE juga tampak tidak signifikan, yaitu sebesar $0,26 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil estimasi dengan metode efek umum, koefisien regresi CR, DER, ITO dan ROE tidak signifikan mempengaruhi PER. Apabila dibandingkan dengan hasil estimasi dengan metode efek umum, maka hasil estimasi metode efek random memberikan hasil uji t yang tidak jauh berbeda.

3.2 Pengujian Hipotesis

3.2.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Berdasarkan table 2 dapat dilihat probabilitas value dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,706115 yang berarti angka ini jauh berada di atas angka 0,05 maka H_0 ditolak. Adapun hasil yang digunakan dalam metode *Random Effect* dapat dilihat pada tabel 4 probabilitas value dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,706115 yang berarti angka ini jauh berada di atas angka 0,05 maka H_0 ditolak. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

3.2.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

a. Pengujian koefisien regresi *Current Ratio* (X1)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa *probabilitas value* sebesar 0,49 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*, yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa *probabilitas value* sebesar 0,45 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*, yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Pengujian koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*(X2)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa *probabilitas value* sebesar 0,37 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*, yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa *probabilitas value* sebesar 0,32 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*, yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Pengujian koefisien regresi *Inventory Turnover* (X3)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa *probabilitas value* sebesar 0,60 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Inventory Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*, yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa *probabilitas value* sebesar 0,56 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Inventory Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*, yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Pengujian koefisien regresi *Return on Equity* (X4)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa *probabilitas value* sebesar 0,3 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio*, yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa *probabilitas value* sebesar 0,26 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio*, yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, yaitu dengan melihat nilai *R square*-nya. Analisis koefisien determinasi untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh bahwa nilai R^2 yang disesuaikan (*Adjusted R-square*) sebesar 0,079844 atau 7,98%. Sehingga variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER),

Inventory Turnover (ITO) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri otomotif sebesar 7,98% terhadap variabel *Price Earning Ratio* (PER).

2. Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh bahwa nilai R^2 yang disesuaikan (*Adjusted R-square*) sebesar 0,079844 atau 7,98%. Sehingga variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri otomotif sebesar 7,98% terhadap variabel *Price Earning Ratio* (PER).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *current ratio* terhadap *price earning ratio* saham perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dengan arah koefisien regresi negatif. Jika nilai *current ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai *price earning ratio* akan menurun sebesar 1,132962 kali.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio* saham perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dengan arah koefisien regresi negatif. Jika nilai *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai *price earning ratio* akan menurun sebesar 0,346710 kali.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *inventory turnover* terhadap *price earning ratio* saham perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dengan arah koefisien regresi positif. Jika nilai *inventory turnover* meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai *price earning ratio* akan meningkat 0,336346%.
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *return on equity* terhadap *price earning ratio* saham perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dengan arah koefisien regresi negatif. Jika nilai *return on equity* meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai *price earning ratio* akan menurun sebesar 0.144261 kali.
5. Secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *return on equity* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 7,98% sedangkan sisanya sebesar 92,02 % merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Investor

Bagi investor harus lebih memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam memprediksi harga saham perusahaan yang akan datang dan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, karena bagaimanapun hasil yang didapat dari penelitian ini merupakan rasio-rasio keuangan yang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio*.

4.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *return on equity* sebagai variabel independen, dan *price earning ratio* sebagai variabel dependen. Sehingga, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya:

1. Menggunakan variabel independen yang berbeda dari penelitian ini. Misalnya: TATO dan ROA.
2. Menggunakan periode penelitian dengan waktu yang lebih lama untuk memperoleh hasil lebih baik.
3. Memilih populasi atau sampel berbeda dari penelitian ini.
4. Menggunakan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajija, Shochrul R et.al. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Brigham, Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- [4] Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. (2009). *Basic Econometrics* (Fifth Edition). Canada: McGraw Hill International Edition.
- [5] Gumanti, Tatang Ary. (2011). *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- [6] Merdeka.com. (2013). *Kendaraan Irit Bahan Bakar Akan Menjadi Tren [Online]*. Tersedia: www.merdeka.com [16 Juni 2014].
- [7] Otomotif.Kompas.com. (2013). *Otomotif Salah Satu Penyumbang Investasi Industri Nasional [Online]*. Tersedia: www.otomotif.kompas.com [20 Juni 2014]
- [8] Sekaran, Uma. (2007). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* Buku 1, Edisi 4. Yogyakarta: Salemba Empat
- [9] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- [10] Tempo.com. (2013). *Indonesia Pasar Otomotif Terbesar di ASEAN [Online]*. Tersedia: <http://www.tempo.co/read/news/2013/08/21/090506006/Indonesia-Pasar-Otomotif-Terbesar-di-ASEAN> [16 Juni 2014]
- [11] Zikmund et al. (2010). *Business Research Methods, eight edition*. South-Western: Cengage Learning